
ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2019

Enda Mora Siregar

STMB MULTISMART

Jalan Pajak Rambe, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252

E-Mail : enda.srg@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel independen yaitu likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 75 perusahaan dengan metode pengambilan sampel purposive sampling dan diperoleh sebanyak 27 perusahaan sampel yang menjadi objek penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengujian uji asumsi klasik. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, likuiditas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat mengakibatkan para pebisnis harus memiliki ide kreatif dalam menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat, karena dengan adanya produk yang kreatif, ketertarikan publik akan mampu memberikan laba bagi perusahaan guna melakukan ekspansi usaha. Namun, dalam perjalanan untuk mengembangkan usaha, perusahaan tidak dapat hanya bergantung pada modal yang ditanamkan oleh pemilik sehingga kecenderungan untuk mengajukan pinjaman serta mencari investor merupakan hal yang umum dilakukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghimpun dana yaitu dengan cara *go public* yaitu melepaskan sebagian sahamnya kepada publik sehingga saham dapat diperjualbelikan melalui bursa efek. Nilai perusahaan cenderung tercermin dari harga saham yang diperdagangkan pada bursa. Oleh karena itu, perusahaan yang *go public* harus lebih menjaga kinerja perusahaannya agar penilaian masyarakat terhadap perusahaan tersebut dapat meningkat karena dengan *go public*, maka masyarakat dapat mengakses informasi perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang sudah diposting pada situs resmi bursa. Sebelum memperdagangkan suatu saham, investor cenderung melakukan analisis terhadap saham tersebut yang dapat dilakukan melalui analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal yaitu dengan memperhatikan grafik kecenderungan dan pola harga saham sehingga lebih tepat dipergunakan oleh trader, sedangkan analisis fundamental yaitu analisis yang dilakukan oleh investor terhadap laporan keuangan perusahaan untuk menganalisa apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang cukup baik untuk investasi jangka panjang. Apabila harga pasar saham yang diperdagangkan pada bursa bernilai lebih besar dari harga buku, maka hal ini mencerminkan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan terhadap prospek perusahaan di masa depan. Namun, meskipun secara teori perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung harga sahamnya meningkat akibat tingginya kepercayaan masyarakat atas prospek perusahaan di masa depan, beberapa perusahaan harga sahamnya mengalami penurunan meskipun kinerja keuangannya yang diprosikan dengan *Return on Equity* meningkat. Berikut disajikan fenomena mengenai penurunan harga saham di beberapa perusahaan sektor industri dasar dan kimia *Leverage* merupakan pemanfaatan utang untuk *funding* investasinya [1]. Dengan memanfaatkan pinjaman, maka perusahaan dapat memperoleh potensi keuntungan yang lebih besar sehingga dengan pinjaman yang didapatkan, maka perusahaan dapat memperoleh aset yang menguntungkan bagi perusahaan. Contoh kasusnya yaitu, perusahaan yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia membeli kendaraan dengan mengajukan kredit. Namun, sepanjang kredit masih berjalan, kendaraan yang dibeli sudah dapat memberikan keuntungan ekonomis bagi perusahaan, dimana dengan adanya kendaraan tersebut, perusahaan dapat mengangkut sendiri hasil produksinya tanpa harus mengeluarkan beban rutin atas biaya sewa kendaraan. Perlu diperhatikan bahwa dengan mengajukan pinjaman, maka perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar beban bunga atas pinjaman tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus menganalisis secara tepat apakah pinjaman yang dilakukan memberikan manfaat ekonomis yang lebih besar dibandingkan kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dengan analisis yang tepat, maka perusahaan dapat menekan biaya ekonomis.

operasional sehingga laba perusahaan meningkat disertai dengan kegiatan ekonomi yang semakin efektif, efisien, dan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki [2]. Investor cenderung memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi investor. Perusahaan yang memperoleh laba mengindikasikan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kualitas ekonomi dan melakukan ekspansi usaha. Dengan memperoleh laba, maka perusahaan dapat membagikan dividen kepada investor. Hal inilah yang menjadi trend bagi investor, dimana perusahaan yang mampu meningkatkan laba usaha akan bernilai bagus sehingga harga saham perusahaannya cenderung naik seiring dengan kepercayaan publik terhadap eksistensi dan prospek perusahaan ke depan.

Tabel 1.1. Fenomena

No.	Perusahaan	Kasus
1.	Waskita Beton Precast, Tbk	Pada tahun 2017, kinerja perusahaan Waskita Beton Precast yaitu 13,6% dan meningkat di tahun 2018 menjadi 13,99% namun harga sahamnya menurun dari harga Rp. 408,- per lembar saham di tahun 2017 menjadi Rp. 376,- di tahun 2018
2.	Surya Toto Indonesia, Tbk	Pada tahun 2017, kinerja perusahaan Surya Toto Indonesia yaitu 14,9% dan meningkat di tahun 2018 menjadi 17,96% namun harga sahamnya menurun dari harga Rp. 408,- per lembar saham di tahun 2017 menjadi Rp. 348,- di tahun 2018
3.	Champion Pasific Indonesia, Tbk	Pada tahun 2018, kinerja perusahaan Champion Pasific Indonesia yaitu 9,2% dan meningkat di tahun 2019 menjadi 11,3% namun harga sahamnya menurun dari harga Rp. 382,- per lembar saham di tahun 2018 menjadi Rp. 340,- di tahun 2019

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2021

Dari tabel 1.1, kinerja perusahaan mengalami peningkatan, namun harga saham malah menurun. Penurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *Price to Book Value* yang dihitung berdasarkan peningkatan atau penurunan harga saham dengan harga buku saham yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Investor harus mampu menganalisa dengan baik proporsi aset yang dimiliki terhadap kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan karena bukan berarti dengan memiliki aset yang banyak maka perusahaan tersebut dinilai bagus. Aset lancar yang berlebihan dalam pembukuan menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Apabila suatu perusahaan memiliki aset lancar yang berlebih, sebaiknya perusahaan melakukan investasi sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih menguntungkan bagi perusahaan. Contohnya, dengan berinvestasi terhadap aset tetap seperti gedung, maka perusahaan dapat memperoleh manfaat apabila gedung yang dimiliki disewakan atau bahkan dijual pada saat harga pasar lebih tinggi daripada harga perolehan gedung. Contoh lain yaitu dengan melakukan investasi saham, maka perusahaan dapat memperoleh dividen pada saat pembagian laba serta memperoleh *capital gain* pada saat menjual saham dengan harga yang lebih tinggi dari harga beli saham. Investasi seperti contoh yang sudah dipaparkan tersebut akan lebih menguntungkan daripada hanya menabung uang kas yang berjumlah besar pada bank. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu melakukan kebijakan investasi yang baik agar mendapatkan *return* yang baik guna meningkatkan laba dan nilai perusahaan. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan barang kimia menjadi perusahaan yang cukup menarik bagi investor karena merupakan perusahaan yang menyuplai unsur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga penggunaan dan manfaatnya sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, membandingkan pencapaian perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba setiap tahunnya dibandingkan dengan laba yang dicapai perusahaan sejenis dapat menjadi acuan bagi investor terkait keputusan investasi yang dapat diambil. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.”

Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi :

- a. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV)
- b. Variabel independen yaitu :
 - 1) Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR)
 - 2) *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
 - 3) Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE)
- c. Objek pengamatan yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indones

d. Periode pengamatan adalah tahun 2017-2019

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- b. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- c. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- d. Apakah secara simultan likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak:

- a. Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi jangka panjang pada suatu perusahaan dengan melihat prospek perusahaan ke depan melalui rasio keuangan
- b. Kreditor
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mempertimbangkan kebijakan kredit yang dipertimbangkan bagi suatu perusahaan dengan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dan menjaga kelangsungan perusahaan
- c. Manajemen Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi perusahaan terkait hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan nilai perusahaan sehingga kepercayaan publik terhadap perusahaan dapat meningkat
- d. Peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan menambah wawasan serta sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut

2. LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi, adanya kelebihan jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga dapat dianggap sebagai nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Bagi perusahaan terbuka yang menjual sahamnya ke publik, nilai perusahaan mudah diukur, yaitu berupa harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan semakin meningkat kekayaan pemegang saham, dan maksimalisasi nilai perusahaan pada suatu saat tercapai bila harga saham sudah tidak mungkin lebih tinggi lagi pada saat itu. Peningkatan nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat sebagaimana yang diinginkan para pemiliknya [3]. Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di bursa, jika harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat. Peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan baik, sehingga masyarakat mau membayar lebih tinggi, hal ini sesuai dengan harapan masyarakat untuk mendapatkan return yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang meningkat adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemiliknya juga akan meningkat dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agent yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya

[4]. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian yaitu dengan Price to Book Value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham [4].

Likuiditas

Rekening aset yang paling likuid ialah kas. Praktis likuiditas suatu aset dilihat dari kaitannya dengan kas. Kemudian aset disusun berdasarkan likuiditas tersebut. Piutang menduduki posisi kedua setelah kas, karena hanya dengan satu langkah saja (piutang dibayar), piutang akan berubah menjadi kas. Persediaan menduduki posisi yang berikutnya, karena persediaan membutuhkan dua langkah untuk sampai ke kas. Pertama, persediaan dijual dalam bentuk kredit (berubah menjadi piutang), kemudian piutang dibayarkan dalam bentuk kas [1]. Secara general, kas merupakan kekayaan yang paling tidak produktif dikomparasikan dengan aset lainnya. Sebab itu dilihat dari sudut produktivitas, aset minimal mungkin merupakan alternatif yang baik untuk perusahaan. Salah satu motif mengapa perusahaan memegang kas, yaitu *transaction motif*, yaitu kas diperlukan untuk mendanai keperluan transaksi. Transaksi perusahaan berawal dari sales, yang berarti perusahaan mendapatkan kas melalui penjualan. Ketika itu, perusahaan wajib membayar *salary* pegawai, membeli *raw material*, membayar kewajiban dagang [1]. Perusahaan setelah memegang kas tahap selanjutnya ialah menentukan sisa kas yang optimal. Kas merupakan aset yang tidak menghasilkan tingkat keuntungan. Karena itu kas yang terlalu tinggi akan cenderung menurunkan produktivitas. Tetapi kas yang terlalu kecil akan meningkatkan resiko likuiditas yaitu resiko perusahaan tidak bisa mendanai aktivitasnya [1]. Manajemen kas, manajer keuangan akan melakukan tiga hal ketika mengelola cash: (1) mempercepat masuknya kas; (2) memperlambat pengeluaran kas; (3) memelihara sisa kas yang maksimal. Dua tahap satu (langkah 1 dan 2), kecukupan kas (tersedianya kas) diinginkan akan bertambah. Semakin banyak tersedia kas (atau kas yang dipegang oleh perusahaan), semakin bagus bagi perusahaan. Manajer financial selanjutnya memiliki *opportunity* yang lebih besar untuk menggunakan kas yang dipegang tersebut. Karena itu tugas manajemen keuangan yang ketiga adalah memelihara sisa kas yang maksimal, yaitu sisa kas yang tidak terlalu tinggi (kas menganggur berkurang), tetapi bisa memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan [1]. Likuiditas perusahaan mengindikasikan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan dapat dilihat oleh rendahnya *current assets* yaitu aktiva yang gampang untuk dirubah menjadi cash yang meliputi cash, *marketable security*, piutang, *inventory*. Dengan menggunakan *financial report* yang meliputi *Balance sheet*, Laporan L/R, laporan perubahan *capital*, maka rasio-rasio tersebut [1]:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin tinggi power perusahaan untuk memenuhi hutang finansial *short term*. Pemahaman likuiditas memiliki dua dimensi penting, yaitu (1) waktu yang diperuntukkan untuk mengubah aset menjadi uang kas dan (2) kepastian *price* yang akan terjadi [1].

Leverage

Financial leverage mengindikasikan proporsi atas pemanfaatan utang untuk *funding* investasinya. Perusahaan yang tidak memiliki *leverage* berarti memanfaatkan *owners equity* 100%. Penggunaan *liability* itu sendiri bagi perusahaan memiliki 3 dimensi (1) kreditor akan menitikberatkan pada jumlahnya *collateral* terhadap kredit yang dikucurkan, (2) dengan memanfaatkan utang maka jika perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi dari biaya tetapnya maka pemilik *manufacture* labanya akan tinggi dan (3) dengan memanfaatkan utang maka pemilik perusahaan mendapat *funding* dan tidak kehilangan control perusahaan [1]. *Leverage* keuangan (*financial leverage*) adalah *leverage* yang bersumber dari biaya tetap yang timbul dari kebijakan struktur modal atau pendanaan perusahaan. Biaya tetap yang timbul dari pendanaan ini tidak lain adalah biaya bunga atas utang dan dividen saham preferen. Sehubungan dengan hal tersebut maka *leverage* keuangan pada dasarnya merupakan penggunaan sumber dana yang membawa beban tetap yaitu utang dan saham preferen. Kebijakan pemenuhan kebutuhan dana menggunakan sumber utang dan saham preferen atau sumber di luar saham biasa ini dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan atau profitabilitas bagi pemegang saham biasa atau pemilik perusahaan [5]. Analisis *leverage* bermanfaat dalam pengambilan keputusan operasional seperti keputusan penetapan harga jual (*pricing*). Dalam hal ini, harga jual produk hendaknya ditetapkan sedemikian rupa agar memungkinkan perusahaan memperoleh margin kontribusi yang cukup untuk menutup biaya tetap dan merealisasikan besarnya laba yang diinginkan perusahaan [5]. Dengan analisis *leverage* tersebut, memungkinkan manajemen mampu memprediksi dampak keberadaan beban-beban tetap tersebut terhadap peningkatan profitabilitas dan sekaligus potensi resiko yang dihadapi seperti kemungkinan dampak keberadaan beban-beban tetap tersebut terhadap penurunan profitabilitas. Manajemen dengan demikian terbantu dalam mengambil keputusan baik keputusan investasi maupun keputusan pendanaan serta keputusan operasional lainnya yang lebih cermat dan rasional [5]. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Secara luas, dapat dijelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang sifatnya jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Suatu perusahaan yang *solvable* berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya

begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar utang-utangnya disebut perusahaan yang *insolvable* [6]. Dalam pertimbangan menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Dapat diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Adapun beberapa tujuan rasio solvabilitas yaitu antara lain [6]:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Debt to Equity Ratio (Rasio Utang Modal) menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. Rasio ini dapat mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini disebut juga rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Jadi melalui pemahaman ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total utang (utang lancar dan jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada [6]. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan formula [6]:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya [2]. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen yang berguna untuk para pemangku kepentingan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan [2]. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri [2]. Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan [2]:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih

8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa rasio saja yang diperlukan [2]. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu hasil pengembalian atas ekuitas. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas [2]. Rumus untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas yaitu [2]:

$$\text{Hasil Pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Penelitian Terdahulu

Dedi Rossidi Utama dan Erna Lisa melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variabel *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan [7]. Monalisa Sriningsih Manurung dan Etty Herijawati melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Study Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan namun profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variabel likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [8]. Tias Nurrahman, Diamonalisa Sofianty, dan Edi Sukarmanto melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan [9]. I Putu Sukarya dan I Gde Kajeng Baskara melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverages*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pad periode 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variabel profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan [10]. Putri Rizki Andriana melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada SubSektor Makanan Dan Minuman Yang Tercata Di BEI (BEI) Periode 2010-2017”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan [11].

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

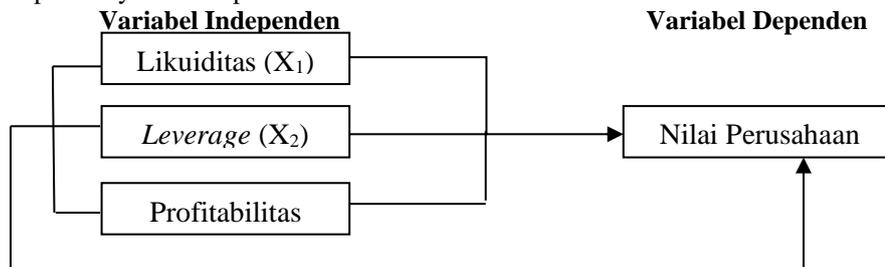
No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Deni Rossidi Utama dan Erna Lisa (2018)	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<u>Variabel Dependen:</u> Nilai Perusahaan <u>Variabel Independen :</u> a. <i>Leverage</i> b. Profitabilitas	<u>Secara Simultan :</u> Variabel <i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan <u>Secara Parsial :</u> a. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan b. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2	Monalisa Sriningsih Manurung dan Ety Herijawati (2016)	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Study Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<u>Variabel Dependen:</u> Nilai Perusahaan <u>Variabel Independen :</u> a. Likuiditas b. Profitabilitas	<u>Secara Simultan :</u> Variabel Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan <u>Secara Parsial :</u> a. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan b. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan
3	Tias Nurrahman, Diamonalisa Sofianty, dan Edi Sukarmanto (2018)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<u>Variabel Dependen:</u> Nilai Perusahaan <u>Variabel Independen :</u> Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
4	I Putu Sukarya dan I Gde Kajeng Baskara (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor <i>Food And Beverages</i>	<u>Variabel Dependen:</u> Nilai Perusahaan <u>Variabel Independen :</u> a. Profitabilitas b. <i>Leverage</i> c. Likuiditas	<u>Secara Simultan :</u> Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan <u>Secara Parsial :</u> a. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan b. Variabel <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
5	Putri Rizki Andriana (2019)	Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada SubSektor Makanan Dan Minuman Yang Tercata Di BEI (BEI) Periode 2010-2017	<u>Variabel Dependen:</u> Nilai Perusahaan <u>Variabel Independen :</u> a. Likuiditas b. Profitabilitas c. <i>Leverage</i>	Secara Simultan : Variabel likuiditas, profitabilitas, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan <u>Secara Parsial :</u> a. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan b. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan c. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2021

Kerangka/Model Konseptual

Berikut gambaran pengaruh antara variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibahas, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu :

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas perusahaan mengindikasikan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Semakin banyak tersedia kas, semakin bagus bagi perusahaan karena akan memberikan kesempatan bagi manajer *financial* untuk memaksimalkan produktivitas kas yang ada sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan [1]. Perusahaan yang mampu memberikan informasi bagi investor bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek akan mendapatkan sentimen positif sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Teori ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan [8]. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha1 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang sifatnya jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan [6]. Struktur modal perusahaan dalam memperoleh aktiva sangat mempengaruhi kualitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba karena perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan modal pemilik. Untuk itu, dengan permodalan perusahaan yang diperoleh melalui kewajiban jangka panjang, maka perusahaan dapat memaksimalkan peluang untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan secara luas. Teori ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan [7].

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha2 : Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Return On Equity menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas [2]. Dalam hal ini, semakin tinggi pengembalian atas ekuitas yang dapat diberikan oleh perusahaan akan menarik minat investor atas imbal hasil yang lebih besar sehingga nilai perusahaan akan semakin baik di mata publik. Teori ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan [11]. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan hipotesis bahwa secara parsial likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha4 : Likuiditas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan

3. METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap fenomena dengan menggunakan tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini menekankan pada hubungan kasual yaitu kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel [12].

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdiri dari perusahaan sub sektor semen, sub sektor keramik, porselen, dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengolahannya, serta sub sektor pulp dan kertas dengan jumlah perusahaan sebanyak 75 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan sehingga dapat diolah secara statistik [12]. Sumber data diakses melalui situs resmi www.idx.co.id

dengan mengambil laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang diposting pada website tersebut.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai 2019. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan pengambilan sampel tidak acak (*non random sampling*) dengan Pengambilan Sampel Bertujuan (*Purposive Sampling*). Sampel tidak acak yaitu teknik pengambilan sampel secara tidak acak di mana masing-masing anggota tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu [12]. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 75 perusahaan. Dari hasil pemilihan sampel diperoleh sebanyak 27 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019
2. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah
3. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya berturut-turut selama periode 2017-2019
4. Perusahaan yang memperoleh laba berturut-turut selama tahun selama periode 2017-2016

Tabel 3.1. Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	75
Kriteria:	
a. Perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 – 2019	10
b. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang asing	10
c. Perusahaan yang tidak berturut-turut menyampaikan laporan keuangannya selama periode 2017 - 2019	6
d. Perusahaan yang tidak berturut-turut memperoleh laba selama tahun 2017– 2019	22
Jumlah sampel	27
Jumlah pengamatan (3 tahun x 27 perusahaan)	81

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2021

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel Dependen

Variabel Dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) [4]:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau disebut dengan variabel bebas. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Likuiditas (X1)
Likuiditas perusahaan mengindikasikan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* dengan rumus sebagai berikut [1]:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

2. Leverage (X2)
Leverage diprosikan dengan *debt to equity ratio* yang merupakan perbandingan antara total utang (utang lancar dan jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada dengan rumus sebagai berikut [6] :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

3. Profitabilitas (X3)
Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Profitabilitas diprosikan dengan *Return On Equity* (Hasil pengembalian atas ekuitas) dengan rumus sebagai berikut [2]:

$$\text{Hasil Pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala Pengukuran
Variabel Dependen			
Nilai Perusahaan (Y)	Penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$	Rasio
Likuiditas (X1)	Kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	Perbandingan antara total utang (utang lancar dan jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Profitabilitas (X3)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2021

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui proses dokumentasi makalah, artikel penelitian terdahulu, dan laporan keuangan yang diposting pada situs idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka, yaitu data-data diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Pengumpulan data secara manual dari hasil cetakan seperti buku, jurnal, dan skripsi
2. Pengumpulan data melalui data elektronik seperti laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 pada situs www.idx.co.id, dimana keseluruhan variabel yaitu variabel nilai perusahaan, likuidita, *leverage*, dan profitabilitas membutuhkan data tahun 2017-2019.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan bantuan program SPSS 23.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, ataupun skewness.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen

sehingga tidak ada variabel orthogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ [13].

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik [13].

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya [13].

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan [13]:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik [13]. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis [13]:

H0: data residual berdistribusi normal

Ha: data residual berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas Kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka keputusannya adalah menerima H_0 yang berarti data residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka keputusannya adalah tolak H_0 , yang berarti data residual tidak berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas [13]:

a. Analisis Grafik

Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut [13]:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser*. *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi [13]:

$$AbsUt = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + vt$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian statistik adalah sebagai berikut [13]:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Run Test. Uji Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) [13].

H₀ : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan model regresi linear berganda. Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut [13]:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Nilai Perusahaan
a	: Konstanta
b ₁ b ₂ b ₃	: Koefisien regresi
X ₁	: Likuiditas
X ₂	: <i>Leverage</i>
X ₃	: Profitabilitas
e	: Error

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y₁) [13].

$$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$$

Artinya, semua variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan [13].

$$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut [13]:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen [13].

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara parsial bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap nilai perusahaan [13].

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan thitung dengan ttabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut [13] :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Selain koefisien determinasi, pada analisis berganda penggunaan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square* R²) dapat lebih baik dalam melihat seberapa baik model regresi yang mempredksi variabel dependen dibandingkan dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi yang disesuaikan merupakan penyesuaian dari koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari perusahaan regresi guna melindungi kenaikan atau kesalahan akibat jumlah variabel independen dan kenaikan dari jumlah sampel penelitian. Cara menentukan nilai *Adjusted R2*, sebagai berikut [13] :

1. Apabila nilai *Adjusted R2* negatif, maka nilai *Adjusted R2* dianggap bernilai nol (0)
2. Jika nilai R² = 1, maka nilai *Adjusted R2* = R² yaitu satu (1)
3. Jika nilai R² = 0, maka *Adjusted R2* = (1-k)/(n-k), dimana apabila k>1, maka *Adjusted R2* akan bernilai negatif

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan 27 *sample* yaitu Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, Semen Baturaja (Persero) Tbk, Waskita Beton Precast Tbk, Wijaya Karya Beton Tbk, Arwana Citra Mulia Tbk, Surya Toto Indonesia Tbk, Alaska Industrindo Tbk, Beton Jaya Manunggal Tbk, Indal Aluminium Industry Tbk, Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk, Lion Metal Works Tbk, Pelangi Indah Canindo Tbk, Aneka Gas Industri Tbk, Budi Starch & Sweetener Tbk, Ekadharna International Tbk, Intan Wijaya International Tbk, Indo Acitama Tbk, Argha Karya Prima Industry Tbk, Champion Pasific Indonesia Tbk, Impact Pratama Industri Tbk, Tunas Alfin Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Malindo Feedmill Tbk, Alkindo Naratama Tbk, Fajar Surya Wisesa Tbk, Kedawung Setia Industrial Tbk, dan Suparma Tbk.

Hasil Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas dengan jumlah pengamatan sebanyak 81 yang terdiri dari 27 perusahaan yang diteliti mulai tahun 2017 sampai 2019. Hasil statistik deskriptif dari variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev
PBV	81	10,857	,202	11,059	125,975	1,555	1,715
CR	81	7,716	,003	7,719	187,929	2,320	1,602
DER	81	5,441	,001	5,443	84,616	1,045	1,000
ROE	81	,333	,002	,335	7,778	,096	,069
Valid N (listwise)	81						

Hasil Uji Asumsi Klasik

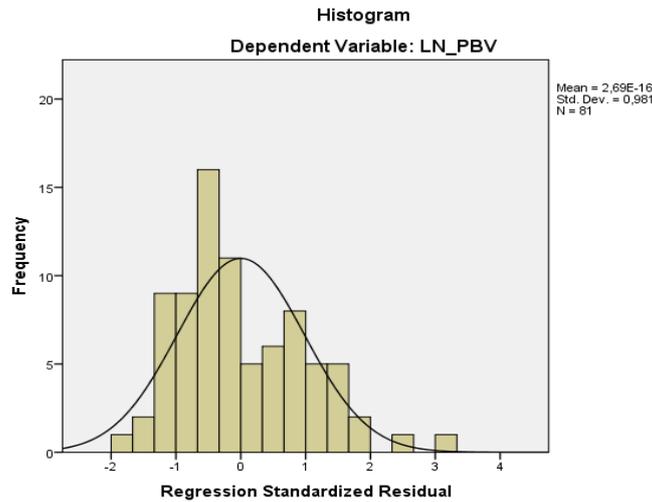
Pada pengujian asumsi klasik, dilakukan transformasi data ke dalam bentuk LN untuk semua variabel karena dengan data awal, penelitian tidak memenuhi uji asumsi klasik. Berikut ini hasil pengujian asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan uji grafik dan uji statistik. Berikut ini hasil pengujian normalitas dengan uji grafik dan uji statistik :

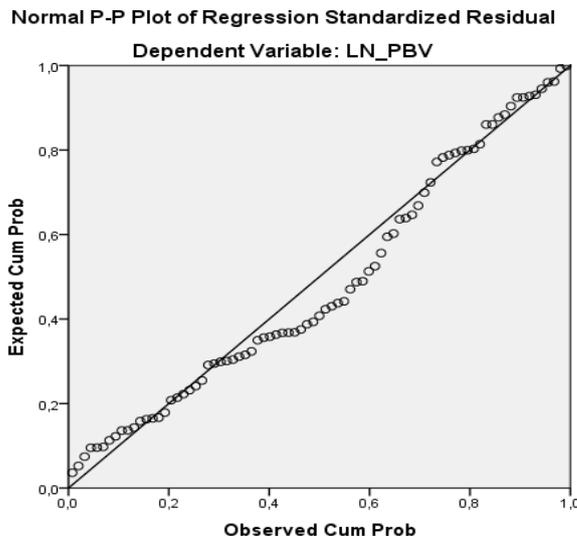
1. Analisis Grafik

Berikut ini hasil analisis grafik normalitas :



Gambar 4.1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar tersebut, sebaran data histogram sebagian besar mengikuti kurval normal dan data tidak menceng (*skewness*). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.2. Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

2. Analisis Statistik

Berikut ini hasil pengujian statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters,a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,81415980
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		1,033
Asymp. Sig. (2-tailed)		,236

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Nilai Kolmogorov-Smirnov berdasarkan tabel 4.2 yaitu 1,033 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,236 yang bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut ini hasil pengujian multikolinearitas :

Tabel 4.3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	LN_CR	,856	1,169	Tidak terjadi multikolinearitas
	LN_DER	,848	1,180	Tidak terjadi multikolinearitas
	LN_ROE	,940	1,063	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: LN_PBV

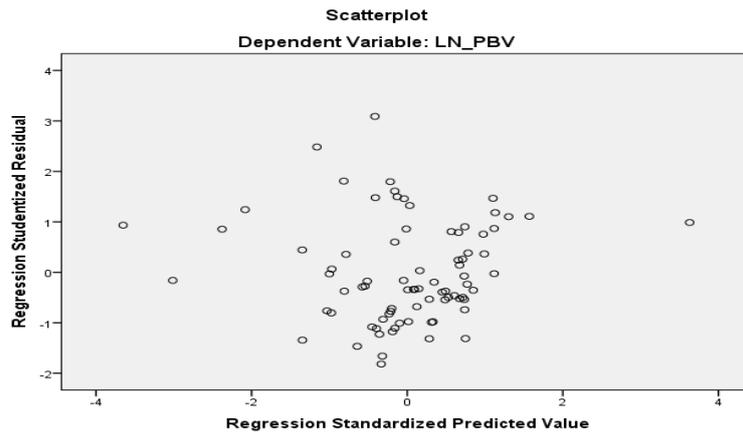
Berdasarkan tabel 4.3, variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen sehingga model regresi memenuhi uji asumsi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan analisis grafik dan analisis statistik adalah sebagai berikut :

1. Uji Grafik

Uji grafik dilihat dengan melihat titik-titik dan pola pada grafik. Apabila titik tidak mengumpul dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

2. Uji Statistik

Selain dengan pengujian grafik, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji statistik untuk memperoleh hasil yang lebih pasti. Berikut ini hasil pengujian statistik dengan uji *Glejser* :

Tabel 4.4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	T	Sig.	Keterangan	
1	(Constant)	2,954	,004	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	LN_CR	,064	,949	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	LN_DER	-,055	,957	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	LN_ROE	-1,224	,225	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan tabel 4.4, nilai Sig. untuk variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti.

d. Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan Run Test :

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Autokorelasi dengan Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Valuea	-,19368
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	41
Total Cases	81
Number of Runs	34
Z	-1,676

Asymp. Sig. (2-tailed) ,094

a. Median

Berdasarkan tabel 4.5, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu senilai 0,094 yang bernilai lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang diuji.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda atas pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019 : Nilai Perusahaan = 1,041 – 0,121 Likuiditas – 0,031 *Leverage* + 0,362 Profitabilitas Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 1,041 yang berarti apabila variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas bernilai konstan atau nol, maka nilai dari nilai perusahaan adalah sebesar 1,041 satuan
2. Variabel likuiditas dengan koefisien sebesar –0,121, yang berarti bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai pada nilai perusahaan sebesar 0,121 satuan dengan asumsi variabel lain selain likuiditas dianggap konstan atau sama dengan nol
3. Variabel *leverage* dengan koefisien sebesar –0,031, yang berarti bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai pada nilai perusahaan sebesar 0,031 satuan dengan asumsi variabel lain selain *leverage* dianggap konstan atau sama dengan nol
4. Variabel profitabilitas dengan koefisien sebesar 0,362, yang berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai pada nilai perusahaan sebesar 0,362 satuan dengan asumsi variabel lain selain profitabilitas dianggap konstan atau sama dengan nol

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,239	3	3,746	5,440	,002b
	Residual	53,028	77	,689		
	Total	64,267	80			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_CR, LN_DER

Berdasarkan tabel 4.6, nilai Fhitung menunjukkan nilai 5,440 dengan nilai Ftabel sebesar 2,72 dengan df pembilang = 3, df penyebut = 77, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa (Fhitung = 5,440) < (Ftabel = 2,72) dan (Nilai Sig = 0,002) < 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji parsial antara variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan :

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,041	,277		3,759	,000
	LN_CR	-,121	,107	-,127	-1,136	,260
	LN_DER	-,031	,088	-,039	-,346	,730
	LN_ROE	,362	,100	,385	3,611	,001

a. Dependent Variable: LN_PBV

Nilai ttabel yaitu sebesar 1,99125 (df = 77 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$) sehingga hasil pengujian parsial yaitu sebagai berikut :

1. Likuiditas memiliki nilai (thitung = |1,136|) < (ttabel = 1,99125) dan (nilai sig = 0,260) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. *Leverage* memiliki nilai (thitung = |0,346|) < (ttabel = 1,99125) dan (nilai sig = 0,730) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3. Profitabilitas memiliki nilai ($t_{hitung} = |3,611|$) < ($t_{tabel} = 1,99125$) dan ($\text{nilai sig} = 0,001$) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi dengan *Adjusted R2* :

Tabel 4.8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,418a	,175	,143	,82986851

a. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_CR, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_PBV

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R2* yaitu sebesar 0,143, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas menjelaskan mengenai variabel nilai perusahaan sebesar 14,3% sedangkan sisanya sebesar 85,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah aset lancar yang cukup dalam membayar kewajiban jangka lancar yang ada tidak menjadi tolak ukur yang pasti bagi investor untuk menilai bahwa suatu perusahaan baik atau buruk. Karena meskipun pada suatu periode aktiva lancar yang ada tidak mencukupi kewajiban lancar perusahaan, aktiva lain perusahaan dianggap dapat memberikan manfaat lebih apabila suatu saat terdapat kekurangan likuiditas pada perusahaan seperti pemanfaatan aktiva tetap secara efisien sehingga dapat mengurangi biaya perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena meskipun hutang perusahaan lebih besar dibandingkan modal yang ditanamkan dalam memperoleh aset, namun perusahaan memiliki aktiva lain yang belum dicairkan guna menutupi hutang yang besar, hal tersebut dinilai wajar dan dapat diatasi. Contohnya, hutang usaha perusahaan dalam membeli barang dagangan cukup besar namun piutang usaha atas penjualan barang ke customer juga cukup besar, maka hal yang dapat dilakukan perusahaan adalah efisiensi dalam melakukan penagihan piutang ke customer sehingga piutang dapat ditagih dan hutang usaha dapat dibayarkan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan investor dalam memperhatikan kinerja perusahaan melalui laba yang diperoleh perusahaan karena kinerja yang baik mencerminkan bahwa prospek perusahaan ke depan semakin bagus. Selain itu, dengan laba yang meningkat, maka investor yang menanamkan modalnya dapat memperoleh dividen atas laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio profitabilitas, nilai perusahaan cenderung naik.

Pengaruh Likuiditas, Leverage , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan investor dalam melakukan analisa keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi guna mengetahui aman atau tidaknya dana yang ditanamkan dalam suatu perusahaan. Analisa keuangan tidak dapat dilakukan dengan hanya melihat satu rasio saja melainkan dengan menganalisa berbagai rasio guna mendapatkan keputusan yang lebih akurat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
2. Variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
3. Variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

4. Variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

Saran

Berikut saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas, yaitu :

1. Bagi investor, agar sebelum melakukan investasi sebaiknya melakukan analisa keuangan perusahaan untuk mempertimbangkan kebijakan investasi yang akan diambil karena dengan menganalisa data keuangan, investor dapat mengetahui apakah perusahaan mampu mempertahankan usahanya dan *going concern* sehingga dapat memberikan keuntungan investasi bagi investor
2. Bagi kreditor, agar sebelum memberikan kredit bagi perusahaan dapat menganalisa keuangan perusahaan dengan menilai apakah perusahaan dapat mengandalkan aktiva yang dimiliki untuk membayar pokok beserta bunga pinjaman yang diberikan
3. Bagi manajemen perusahaan, agar melakukan efisiensi keuangan dan menerapkan kebijakan perusahaan yang dapat meningkatkan laba perusahaan terutama dengan membuat *budget* keuangan sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan-tindakan atas biaya yang melebihi *budget* dan pendapatan yang tidak mencapai *budget* yang ditentukan sehingga laba perusahaan dapat ditingkatkan
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dalam melakukan penelitian dapat menambahkan variabel lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan contohnya *corporate social responsibility*, kualitas audit laporan keuangan, maupun ukuran perusahaan. Selain itu, peneliti dapat menggunakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini namun mengganti proksi rasio keuangan yang digunakan contohnya dengan mengganti nilai perusahaan *price to book value* menjadi *net profit margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kariyoto, Manajemen Keuangan Konsep Dan Implementasi, Malang: UB Press, 2018.
- [2] Hery, Analisis Kinerja Manajemen, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.
- [3] M. N. Utomo, Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan, Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019.
- [4] S. Indrarini, Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- [5] B. Sugeng, Manajemen Keuangan Fundamental, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- [6] A. Septiana, Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan), Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018.
- [7] D. R. Utama dan E. Lisa, "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 2018.
- [8] M. S. Manurung dan E. Herijawati, "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 2016.
- [9] T. Nurrahman, D. Sofianty dan E. Sukarmanto, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Prosiding Akuntansi*, vol. 4, 2018.
- [10] I. P. Sukarya dan I. G. K. Baskara, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages," *E-Jurnal Manajemen*, vol. 8, 2019.
- [11] P. R. Andriani, "Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI (BEI) Periode 2010-2017," *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*, vol. 2, 2019.
- [12] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016.
- [13] I. Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 23, Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.